

I. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan beberapa sub bab yang terdiri dari (1) pendekatan penelitian, (2) subyek penelitian, (3) tempat dan waktu penelitian, (4) pengembangan instrumen, (5) analisis data, (6) tahap-tahap pelaksanaan penelitian. Secara lebih jelas akan di uraikan berikut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan desain pembelajaran ini adalah model pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu ” *a proses used to develop and validate educational product* ” Borg and M.D Gall (1987 : 782) dalam Pargito (2009). Penelitian ini dilakukan melalui suatu rangkaian kegiatan yang ditindak lanjuti dengan pengembangan suatu model pemecahan masalah, yaitu melalui kegiatan apresiasi-refleksi-motivasi, kegiatan inti pembelajaran, dan evaluasi diakhir pembelajaran, dalam suatu tahapan riset yang sistematis. Oleh karenan itu, Borg and M.D Gall menyebutnya ” *a powerfull strategy for improving practice* ”

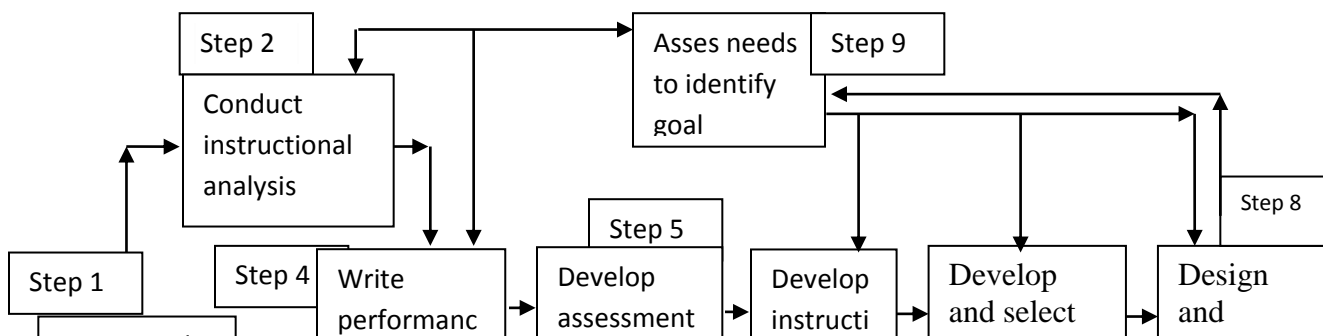
Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Gay dalam Asim (1990 : 4) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan efektifitas produk yang digunakan sekolah (pendidikan). Penelitian

dan pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman pada siswa kelas XI SMA/MA yang memiliki latar belakang kondisi siswa yang beragam, guna upaya meningkatkan sikap nasionalism siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa didalam pembelajaran sejarah di semester 2.

Tahapan penelitian dan pengembangan (*research and development*) menurut Borg and M.D Gall (1989 : 781), di dalam Pargito (2009:50) terdiri dari 10 langkah yaitu meliputi :

1. *research and information collecting includes* needs assessment, review of literaute, small-scale research studies, and preparation of report on state of the art.
2. *Planning-Includes* defining skills to be learned, stating and sequencing objectives, identifying learning activities, and small-scale feasibility testing.
3. *Develop preliminary form* of product-includes preparation of instructional materials, prosedures, and evaluation instruments.
4. *Preliminary field testing*conducted in from 1 to 3 schools, using 6 to 12 subjects. Interview, observational, and questionnaire data collected and analyzed.
5. *Main product* revision-revision of product as suggested by the preliminary field-test results.
6. *Main field testing*-conducted in 5 to 15 schools with 30 to 100 subjek. Quantitative data on subjects' precourse and postcourse performance are collected. Results are evaluated with respect to course objectives and are compared with control group data, when appropriate.
7. *Operasional product* revision-revision of product as suggested by main field test results.
8. *Operational field testing*conducted in 10 to 30 schools involving 40 to 200 subjects. Interview, observational, and questionnaire data collected and analyzed.
9. *Final product* revision-revision of product as suggested by operational field test results.
10. *Dessemination and implementation*-report on product at professional meetings and in journals. Work with publisher who assumes commercial distribution. Monitor distribution to provide quality control.



Gambar 15. Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development (R&D) Borg and Gall

Pada langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) terdiri dari 10 langkah, akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan 5 langkah saja diarencanakan penelitian ini hanya dalam skala kecil dan digunakan hanya ditempat penelitian ini dilakukan. Sebagai langkah awal didalam penelitian ini adalah, melakukan prasurvey guna menghasilkan data yang benar sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai alasan didalam melakukan tindakan dan arah penelitian. Selanjutnya, adalah merencanakan tindakan dengan berbagai konsep sesuai kebutuhan berdasarkan hasil prasurvey.

Pada langkah ke 3 dan 4 disatukan, yaitu mendesain model pembelajaran dan mengembangkan sekaligus mengujicobakan produk. Langkah ke 5, 6, 7, 8, menjadi evaluasi produk, memperbaiki, dan kembali mengujicobakan produk yang telah diperbaiki. Hasil ujicoba kembali dievaluasi, dan diperbaiki yang selanjutnya di ujicobakan kembali. Selanjutnya, bila sudah mendapatkan hasil yang baik, maka tidak perlu dilanjutkan kembali pengujian dan dianggap sudah cukup.

Langkah ke 9 dan 10 tidak dilakukan, karena penelitian ini hanya untuk mencari cara bagaimana kegiatan pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan dinamis dan menyenangkan sehingga siswa didalam proses pembelajaran sejarah mendapatkan pengalaman beragam sekaligus menghasikan prestasi belajar yang baik dan sikap nasionalisme siswa menjadi lebih baik juga sesuai yang diinginkan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dan terhadap populasi itu dilakukan sampling. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut :

- a. dalam penelitian pra survey, guru hanya sebagai ilustrasi dalam penelitian pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis keberagaman, dalam rangka memperoleh gambaran/profil yang menggambarkan proses pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan. Penetapan sampel didasarkan pada guru bidang studi sejarah yang paling lama mengajar di sekolah tersebut, khususnya di kelas XI.

Tabel 4. Daftar nama guru sejarah yang mengajar sejarah sejak 5 tahun terakhir (TP.2007/2008 – 2011/2012)

No	Nama Guru	Kelas yang diajar			Keterangan
		X	XI	XII	
1	Nani Ritonga, S.Pd	√	√		
2	Saman, S.Pd	√		√	
3	Sri Suryani, S.Pd	√	√		
4	Muhidayat, S.Pd			√	

b. 9 kelas yang ada di SMA N 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, maka dipilih kelas XI IPS 3, 4 dan 6 sebagai kelas subjek penelitian pengembangan model pembelajaran dinamika kelompok. Dipilihnya kelas tersebut, didasarkan kemungkinan dapat terlaksananya penelitian tanpa halangan dan kondisi kelas yang memiliki latar belakang nilai/kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Setelah uji coba dilaksanakan, dilakukan uji validasi. Penetapan sampel baik terhadap kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol dilakukan berdasarkan keadaan kelas yang setara dan kelas unggulan.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Ada sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan (Borg & Gall, 1989:775). Tetapi dalam penelitian pengembangan ini peneliti hanya melaksanakan lima langkah saja dengan memadukan desain pembelajaran dari *Dick and Carey*, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah saja dan diujikan pada sample kecil, langkah tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research And Information Collecting*)

Penelitian dan pengumpulan informasi ini merupakan tahapan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan *need assessment*. Tahapan ini dilakukan melalui pengamatan, pra survey/penelitian kecil, terutama untuk mendapatkan informasi langsung berkenaan dengan masalah-masalah pembelajaran Sejarah di kelas XI, yaitu terkait dengan proses pembelajaran sejarah selama ini, apakah didalam proses pembelajaran sejarah telah mengembangkan pengetahuan , sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai atau kesadaran akan adanya keberagaman (keberagaman), dan rasa nasionalisme?

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengumpulan informasi/*research and information collecting* (Borg and Gall, 1989) pengumpulan informasi melalui berbagai informasi secara langsung sesuai dengan analisis kebutuhan, seperti untuk mengetahui apakah masalah dalam proses pembelajaran disebabkan oleh masalah penyelenggaraan program pembelajaran atau manajemen pembelajaran. Seperti rendahnya motivasi berprestasi, kejenuhan atau kebosanan dan lain-lain, dalam belajar memerlukan solusi perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran yang dimulai dari desain pembelajaran sejarah yang berbasis keberagaman. Diharapkan dari penelitian pendahuluan ini diharapkan akan mendapatkan suatu rumusan desain model awal (*prototipe*) model pembelajaran sejarah berbasis keberagaman.

Untuk melaksanakan fungsi dalam penelitian pendahuluan ini sebagai instrumen utama adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Di samping itu, untuk melengkapi data peneliti juga menggunakan sejumlah metode, yakni: wawancara, pengamatan berpartisipasi, dan analisis konten, FGD (*focus group discussion*), serta survei. Untuk menggunakan metode tersebut peneliti menggunakan berbagai alat bantu penelitian yang meliputi; pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan daftar pernyataan atau kuesioner, dsb.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa dan guru tentang pembelajaran Sejarah dan materi bahan ajar yang digunakan dalam proses interaksi pembelajaran Sejarah. Di samping itu, wawancara juga digunakan untuk menggali sejauh mana pengembangan nilai-nilai keberagaman dalam setiap pembelajaran Sejarah. Wawancara yang telah dilakukan secara sederhana dan tidak disadari oleh audien dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa dan guru sejumlah 10 guru dengan berbagai mata pelajaran (ada pada hasil pra survey).

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk guru dan siswa.

Tabel 5. Daftar pertanyaan wawancara pra survey.

daftar pertanyaan	jumlah audien	jenis jawaban	Keterangan
<p>1. <u>pertanyaan untuk guru:</u> apakah keadaan siswa disekolah ini beragam? apakah pernah memberikan pembelajaran yang beragam pada satu kali pertemuan ? Uraian</p>	10	ya/tidak	guru dari berbagai mata pelajaran.
<p>pernah mendengar model pembelajaran Dinamika Kelompok?</p>			(<i>participant observation</i>)
<p>2. <u>pertanyaan untuk siswa:</u> apakah guru kalau mengajar dikelas slalu bervariasi ? apakah ada keinginan untuk belajar yang bervariasi di kelas ? pernah mendengar model belajar Dinamika Kelompok?</p>	20	ya/tidak	siswa dari berbagai kelas di kelas XI IA/IS

mencatat hal-hal penting terkait dengan pembelajaran Sejarah. Metode ini digunakan untuk memahami perilaku siswa dalam proses pembelajaran terutama penggunaan model pembelajaran yang terlihat dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

Analisis konten dimaksudkan dengan menganalisis kurikulum yang digunakan berbagai kemungkinan pengembangan desain pembelajaran sejarah , terutama yang digunakan siswa maupun guru dalam pembelajaran Sejarah.

Selain itu, juga menganalisis model pembelajaran yang digunakan secara langsung oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran Sejarah disekolah/kelas.

FGD (*focus group discussion*), yaitu dengan melakukan diskusi terbatas baik dengan guru maupun murid secara terfokus berkaitan dengan pembelajaran Sejarah, khususnya tentang penggunaan model pembelajaran Sejarah pada umumnya dan pembelajaran Sejarah berbasis keberagaman pada khususnya.

Sedangkan kuesioner dimaksudkan dengan menggali informasi secara luas khususnya kepada siswa dan guru yang belum ter gali dengan pengumpulan data lainnya. Kuesioner juga digunakan untuk menggali informasi dari *stakeholders* (pemangku kepentingan), seperti kepala sekolah dan orang tua ataupun komite tentang pembelajaran umumnya dan Sejarah khususnya, dan berbagai upaya yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran sejarah.

2. Perencanaan (*Planing*)

Tahapan ini merencanakan berbagai kemungkinan tindakan termasuk didalamnya mengidentifikasi konsep, keterampilan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran dan pengajuan kelayakan dalam skala kecil. Adapun paket tentang desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman berdasarkan kurikulum yang berlaku selama ini, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penyempurnaan kurikulum dan implementasinya. Mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dalam kurikulum tingkat SMA tahun 2006.

Rancangan yang dipakai adalah rancangan pembelajaran model *systemtaic design* (Dick ang Carey; 1990) dengan menempuh langkah-langkah:

1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran (kompetensi yang akan dicapai), 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) mengidentifikasi perilaku, 4) merumuskan tujuan, 5) mengembangkan butir tes, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan isi program pembelajaran, 8) merancang dan melaksanakan evaluasi, dan 9) merevisi paket pembelajaran.

Alasan menggunakan model Dick and Carey didasarkan beberapa pertimbangan seperti yang Reigeluth (1983) rekomendasikan antara lain; 1) bersifat perspektif yang berorientasi pada tujuan, variabel kondisi, dan hasil digunakan untuk menetapkan metode belajar yang optimal, 2) dapat digunakan untuk mengembangkan paket pembelajaran dalam ranah ketrampilan intelektual, sikap, ketrampilan psikomotor, dan informasi verbal, 3) dapat memecahkan masalah pembelajaran, karena model *Dick and Carey* ini dapat direkomendasikan agar perancang (guru) dapat melaksanakan tugasnya sebagai perancang, pelaksana, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Adapun paket pembelajaran sejarah berbasis keberagaman berdasarkan pada kurikulum yang berlaku selama ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penyempurnaan kurikulum dan implementasinya di dalam proses pembelajaran.

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Smester 1 :		
1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonsia pada masa negara-negara tradisional.	<p>1.1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat diberbagai daerah di Indonesia.</p> <p>1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p>1.3.Menganalisis pengaruh perke- mbangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.</p> <p>1.4. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara, kerajaan- kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>1.5. Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.</p>
Smester 2 :		
2	Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuk nya pengaruh barat sampai pendudukan Jepang.	<p>2.1 menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di indonesia pada masa kolonial.</p> <p>2.2 menganalisis hubungan antara perkembangan faham-faham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.</p> <p>2.3 menganalisis proses interaksi Indonesia – Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.</p>

3. Pengembangan produk Awal (*Develop Preliminary Form Of Product*)

Pengembangan produk awal bertujuan menghasilkan prototipe paket pembelajaran yaitu berupa desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman untuk SMA kelas XI. Pengembangan produk awal ini terdiri dari perumusan identifikasi desain pembelajaran dan pengujian produk melalui teknik wawancara dan kuesioner.

Pengembangan produk awal/*Develop preliminary form of product* yaitu pengembangan produk awal bertujuan menghasilkan prototipe paket pembelajaran, yaitu khususnya mengembangkan model pembelajaran sejarah berbasis keberagaman guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA, berupa model pembelajaran dinamika kelompok. Pengembangan produk awal ini terdiri dari perumusan identifikasi desain model pembelajaran sejarah berbasis multikul-tur dan menentukan model pembelajaran berbasis keberagaman.

Identifikasi desain model pembelajaran sejarah berbasis keberagaman terdiri dari 4 langkah, yaitu a) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, b) mengidentifikasi ting- kah laku dan karakter siswa, c) mengembangkan strategi pembelajaran, dan d) merumuskan butir tes.

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (standar kompetensi), merupakan langkah untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester. Identifikasi pembelajaran ini mengacu pada kurikulum SMA yang disesuaikan dengan kurikulum sekarang yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA.

Mengidentifikasi tingkah laku dan karakter siswa, pengetahuan dan keterampilan yang dibawa oleh siswa kedalam situasi pembelajaran merupakan hal yang turut menentukan bagi keberhasilan pembelajaran (Ausubel, 1978).

Sebelum pembelajaran dimulai perancang hedaknya mengetahui perilaku yang perlu dikuasai siswa sebagai prasyarat untuk memulai suatu unit pembelajaran tertentu (Dick and carey, 1990). Dalam hal ini karakteristik siswa diambil dari siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kalianda sebagai tempat rencana penelitian dilakukan.

Merumuskan tujuan khusus pembelajaran (Kompetensi Dasar), dimulai dari mengubah tujuan umum (Standar Kompetensi) menjadi tujuan khusus pembelajaran (Kompetensi Dasar), dan dilanjutkan pada semua sub-sub keterampilan yang ada (Indikator-indikator perilaku siswa). Rumusan setiap tujuan khusus pembelajaran mempunyai tiga komponen yaitu kondisi, tuntunan, dan kriteria. Rumusan tujuan khusus pembelajaran merupakan pemberian tuntunan atau target tentang apa yang akan dikerjakan oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu unit pembelajaran tertentu (Dick and Carey, 1990: 108). Hasil dari langkah ini adalah seperangkat rumusan tujuan pembelajaran yang lengkap untuk setiap satuan pembelajaran.

Mengembangkan strategi pembelajaran, menurut Dick and Carey (1990) adalah menjelaskan komponen-komponen umum dari satu set paket pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan. Cara pengorganisasian isi paket pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Suparman, 1993). Dengan kata lain strategi

pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi paket pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pengembangan paket pembelajaran ini mencakup strategi pembelajaran dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Urutan kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 yaitu: pendahuluan, Penyajian, dan penutup.

Komponen pendahuluan meliputi refleksi yaitu penampilan film/puisi/ pemandangan yg menunjukkan akan kebesaran Tuhan/perjuangan/nasionalisme yang sesuai dengan kompetensi dasar, penjelasan isi paket pembelajaran, dan rumusan tujuan khusus pembelajaran. Komponen penyajian meliputi uraian isi paket pembelajaran dalam bentuk aktifitas siswa dengan model pembelajaran berpusat pada siswa yang bersifat dinamis yang diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Hasil akhir dari langkah ini adalah a) penataan materi pembelajaran, b) alokasi waktu yang dibutuhkan, dan c) garis besar kegiatan pembelajaran.

Merumuskan butir-butir tes pembelajaran sebagai langkah selanjutnya diawali dengan menentukan bagaimana soal-soal tes dapat dipergunakan untuk mengukur kompetensi-kompetensi siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam tujuan khusus pembelajaran. Kemudian menulis atau merumuskan soal-soal tes yang paralel dengan setiap tujuan khusus pembelajaran dan mempertimbangkan hubungan langsung dengan tingkah laku dan kondisi yang terdapat dalam tujuan khusus pembelajaran, dan mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran dengan desain model pembelajaran yang digunakan. Hasil akhir langkah ini adalah seperangkat alat tes yang dapat dipergunakan untuk mengukur penampilan uraian isi untuk setiap tujuan khusus pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran yang digunakan.

Pada tahap penyusunan atau penulisan komponen-komponen paket pembelajaran yang meliputi, 1) penentuan thema materi pembelajaran sekaligus tujuan khusus pembelajaran, 2) menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran, 3) petunjuk dan ilustrasi penggunaan paket pembelajaran, 4) soal-soal evaluasi hasil belajar, 6) daftar bacaan penunjang belajar, dan 7) kunci jawaban.

Pertama, penentuan thema dan tujuan khusus pembelajaran merupakan langkah awal dalam setiap pertemuan guna menanamkan sikap nasionalisme siswa sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA. Setelah itu ditentukan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna memperoleh ketrampilan yang diharapkan pada siswa yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran. Tujuan khusus pembelajaran disusun dengan mencantumkan komponen-komponen sebagai berikut; yaitu a) tuntunan belajar yang akan dilakukan oleh pebelajar, b) kondisi sebagai syarat saat pebelajar menunjukkan kemampuannya, c) kriteria keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Davis (1976), mengemukakan tujuan khusus pembelajaran dengan mencantumkan komponen-komponen sebagai berikut;

(1) tingkah laku (*behavior*), (2) keadaan (*kondition*), kriteria keberhasilan (*degree*). Kemudian Baker dkk (1971) menambah *audience* (peserta didik), sehingga secara lengkap dikenal dengan istilah A,B,C,D (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*).

Isi pengembangan dan pengujian model pembelajaran sejarah berbasis multi-kultur, menurut penulis sama dengan isi pengembangan dan pengujian bahan ajar sejarah berbasis keberagaman. Ada 5 komponen (Bank, 1995), yaitu: 10 keterpaduan isi bahan ajar, dimana guru memadukan

bahan ajar, data, dan contoh dari berbagai unsur budaya atau perbedaan, 2) konstruksi pengetahuan, yaitu bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh budaya masing-masing, 3) mengurangi prangsongka, yaitu dengan cara mengembangkan iklim pesan yang demokratis dan toleransi pada setiap siswa, 4) kesamaan pedagogis bagi setiap siswa, dimana guru mengembangkan teknik mengajar yang menunjang upaya keberhasilan akademik siswa, dan 5) pemberdayaan kultur sekolah yang dilakukan dengan cara menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan akademik maupun emosional siswa.

Kedua, menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Model yang digunakan menentukan keberhasilan tujuan khusus pembelajaran. Model pembelajaran yang bersifat dinamis akan membawa siswa terlibat secara fisik, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan yang ada dalam dinamika kelompok kepramukaan (bahan serahan KPD, tujuan, 2010) bahwa tujuan kegiatan kelompok adalah mengembangkan persaudaraan, kerja sama dalam kelompok sebagai team dengan team work yang kompak, agar proses pembelajaran interaktif dapat berjalan dengan lancar.

Ketiga, petunjuk dan ilustrasi penggunaan paket pembelajaran, bertujuan untuk mengarahkan atau memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan dalam menggunakan paket pembelajaran tersebut. Petunjuk diberikan pada setiap paket pembelajaran, sedangkan pada soal-soal latihan disajikan pada setiap kegiatan belajar. Selain itu, ilustrasi merupakan salah satu cara untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dalam memahami isi paket pembelajaran. Oleh karena itu, penyajian ilustrasi bertujuan memberi penjelasan terhadap isi paket pembelajaran, dengan fungsi untuk: 1) mempertinggi kesukaan, 2) mempengaruhi

emosi dan sikap, 3) memperdalam pemahaman dan retensi. Penyajian dibuat dengan menyesuaikan dengan kebutuhan, terutama menyertai setiap uraian yang membutuhkan ilustrasi atau gambar sebagai penjas isi paket pembelajaran.

Keempat, soal-soal evaluasi hasil belajar merupakan alat yang harus dipersiapkan sebagai alat ukur keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyusunan soal disesuaikan dengan tujuan khusus pembelajaran. Jumlah soal disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan dalam proses pemahaman dalam tujuan khusus pembelajaran. Soal-soal latihan dirumuskan dalam bentuk portofolio dan tes objektif, serta terdapat petunjuk pengisian diawal soal.

Kelima, daftar bacaan sebagai literatur penunjang dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan memberikan kemudahan belajar bagi siswa sebagai alternatif dalam menambah wawasan siswa yang relevan dengan materi dan tujuan khusus pembelajaran. Dalam daftar bacaan dicantumkan pengarang, judul buku, dan penerbit. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menemukan buku-buku yang dibutuhkan.

Keenam, setelah soal dibuat, maka perlu dibuat pula kunci jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengecek hasil belajarnya dapat tercapai atau tidak pada setiap akhir proses pembelajaran.

4. Uji Coba Pendahuluan (*Preliminary Field Testing*)

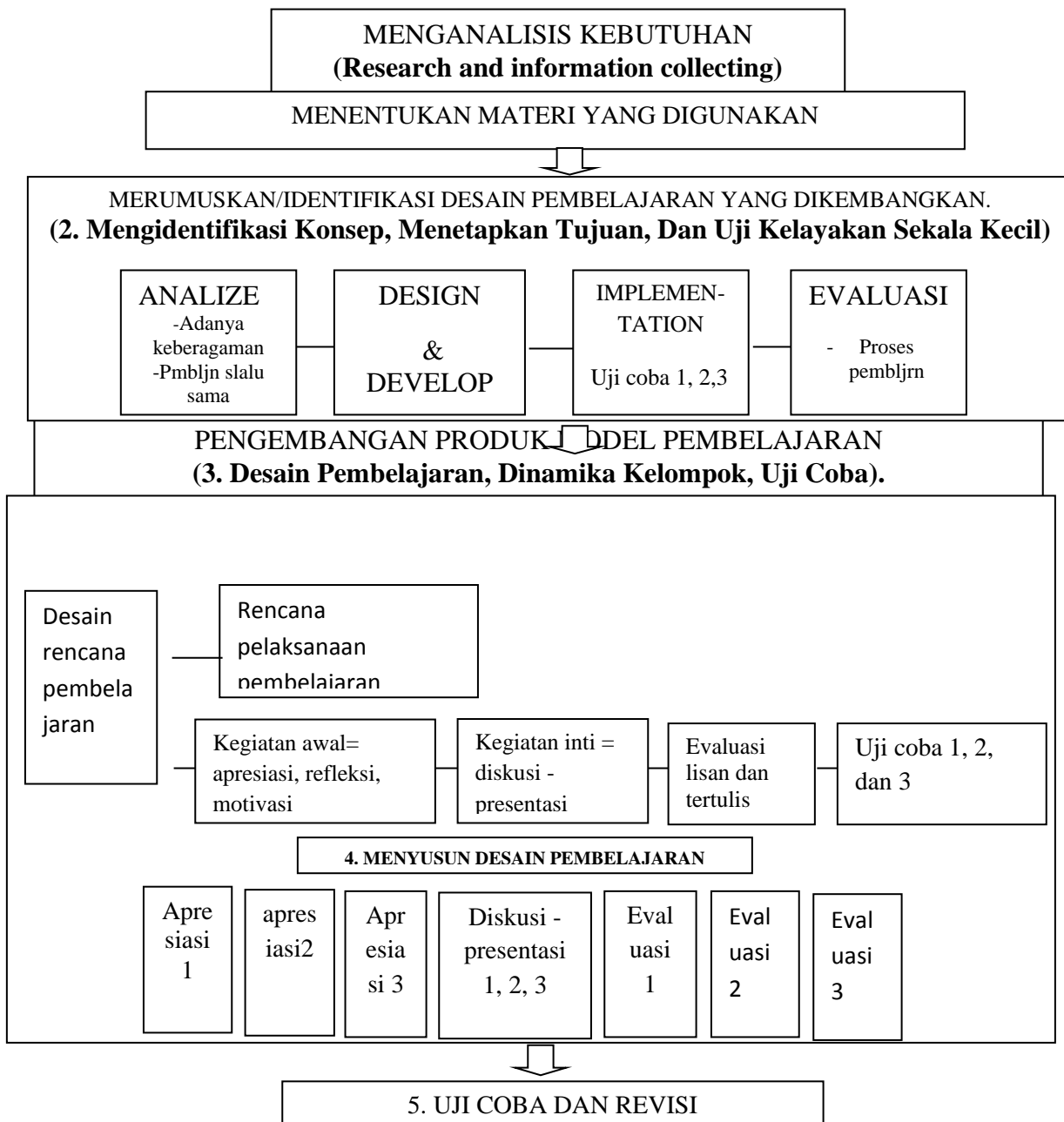
Setelah pengembangan produk awal telah selesai, maka tahap berikutnya adalah uji coba pendahuluan/awal (*Preliminary Field Testing*). Pada tahap ini dilakukan review atau uji coba dengan tujuan mendapatkan masukan, tanggapan, saran, komentar dan perhatian terhadap produk

yang dikembangkan dan selanjutnya dilakukan revisi untuk menyempurnakan kualitas produk pengembangan. Dalam pelaksanaan review atau uji coba ini dilalui dengan beberapa tahapan, yaitu : (a) menetapkan rancangan uji coba, (b) menetapkan subjek uji coba, (C) menentukan jenis data, (d) menyusun instrumen pengumpulan data, dan (e) menetapkan tehnik analisis.

Sebelum uji pendahuluan ini terlebih dahulu dilakukan peninjauan ahli atau penilaian oleh ahli isi pembelajaran Sejarah, ahli bahasa, dan ahli rancangan pembelajaran, serta guru. Disamping itu, berdasarkan saran dan pendapat para ahli dan guru tersebut, dilakukan analisis dan revisi atau perbaikan terhadap prototipe desain pembelajaran tersebut., selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada sekelompok siswa pada kelas XI SMA N 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

5. Revisi Terhadap Produk Utama (*Main Product Revision*)

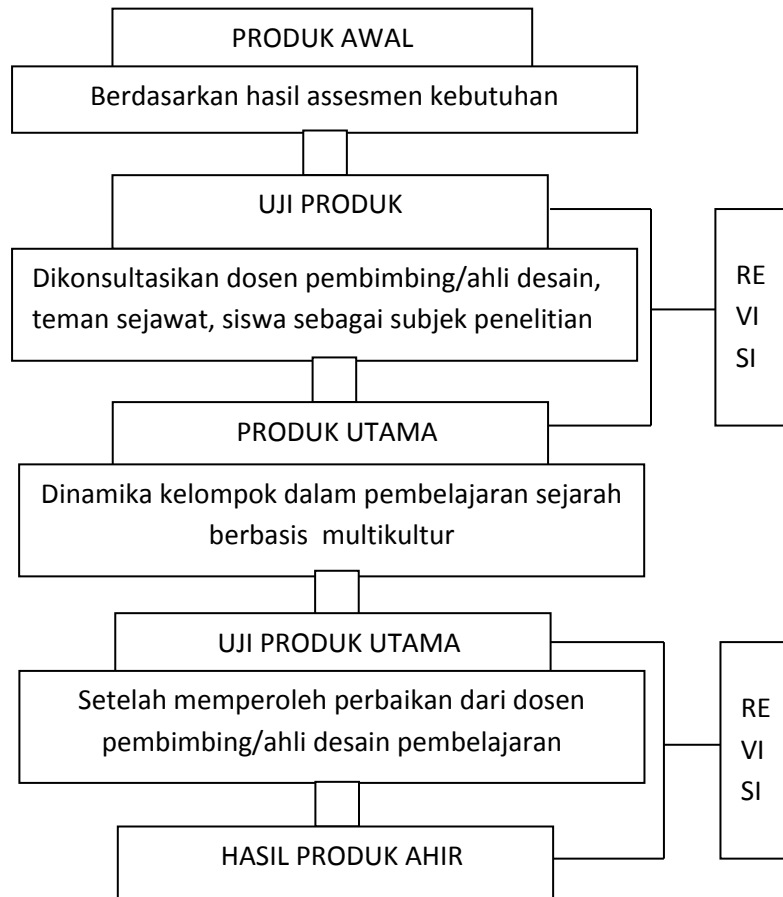
Dalam hal ini desain pembelajaran Sejarah berbasis keberagaman dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh berbagai pihak terkait yaitu dari ahli rancangan pembelajaran dan ahli sejarah dan media termasuk dari guru pengajar Sejarah serta ahli bahasa sehingga menghasilkan suatu desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman.



Gambar 16. Penelitian dan pengembangan desain pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman, dengan langkah-langkah yang dibatasi menjadi hanya 5 langkah saja dikarenakan penelitian ini dalam skala kecil dan dilingkungan satu sekolah.

Langkah–langkah pengembangan desain pembelajaran berdasarkan instruksional Dick and Carrey didalam Pargito (2009), digambarkan sebagai berikut :



Gambar 17. 5 alur/langkah pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman

3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian

Pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman ini di lakukan pada tempat dan waktu penelitian yang telah ditentukan. Secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut.

3. 4. 1 Tempat Pengembangan

Tempat pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman dilaksanakan di SMA N 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada kelas XI IPS Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan pertimbangan bahwa peneliti adalah guru yang bertugas disekolah tersebut, dan lembaga tersebut merupakan sekolah menengah atas yang berada di pusat kota dan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu, lembaga dimana penelitian dilaksanakan merupakan sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beragam dengan jumlah siswa cukup banyak yaitu untuk kelas XI berjumlah 358 siswa, yang merupakan sekolah yang cukup besar dan memiliki kemampuan akademis yang bervariasi pula, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah disekitarnya dan dapat juga dijadikan alternative karakteristik dalam proses pembelajaran sejarah berbasis keberagaman.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan Borg & Gall (1989: 801), waktu penelitian dapat menjadi kurang dari satu tahun hingga tahap pengujian produk untuk penelitian tesis atau disertasi, sesuai dengan langkah-langkah didalam pengembangan. Penelitian rencananya dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.

3.5 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini berfokus pada uji validasi model yang telah dikembangkan, dimana hasil prasurvey telah dipaparkan pada pendahuluan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikaitkan

dengan kebutuhan berdasarkan tahap-tahap penelitian yakni, a) tahap penelitian prasurvey dikembangkan instrumen angket buat siswa dan instrumen observasi kelas, b) tahap pengembangan model dikembangkan instrumen observasi kelas, dan instrumen hasil belajar (posttest), dan c) tahap uji validasi dikembangkan instrumen observasi kelas dan instrumen pengukuran hasil belajar (pretest dan posttest).

1. *Instrumen Angket*

Angket merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menjangkau data (Fraenkel & wallen, 1993 : 101) tentang profil implementasi pembelajaran sejarah di SMA yang sekarang sedang berjalan, kemampuan, dan aktifitas belajar siswa, kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas, dan lingkungan. Dalam penelitian ini dikembangkan instrumen angket yang digunakan pada tahap penelitian pendahuluan yakni instrumen angket untuk siswa yang dikembangkan melalui 14 butir pertanyaan untuk menjangkau data berkenaan dengan aspek-aspek pendapat siswa tentang bersekolah, dan pendapat siswa tentang pelajaran sejarah. Secara lengkap instrumen angket tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Angket disusun secara gabungan yakni terdiri atas butir pertanyaan berstruktur dan butir pertanyaan terbuka (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989:103). Hal ini didasarkan pada alasan untuk memudahkan responden memberikan jawaban dan dapat menggali informasi yang lebih luas sebab disediakan tempat bagi responden untuk memberikan jawaban yang belum tersedia dalam alternatif jawaban. Hal lain yang mendasari dikembangkannya instrumen angket sistem

gabungan adalah untuk menghindari terjadinya pemilihan jawaban oleh responden yang dianggap paling mudah dan sederhana.

Instrumen angket perlu diuji validitasnya. Validitas instrumen mengacu pada mengukur apa yang ingin di ukur (Fraenkel & Wallen, 1993 : 102). Disini peneliti meyakini kesimpulan yang diperoleh karena instrumen yang digunakan telah teruji validitasnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen angket mayoritas merupakan pertanyaan informatif dan pertanyaan pendapat responden, sehingga uji validitasnya menggunakan uji validitas isi atau *content-related validity* (Fraenkel & Wallen, 1993: 140), yakni menurunkan pertanyaan berdasarkan indikator yang telah dikembangkan sebelumnya dalam kisi-kisi instrumen. Kemudian instrumen angket tersebut dimintakan penilaiannya pada para pakar pendidikan dan pakar bidang studi sejarah. Khususnya instrumen angket untuk siswa dilakukan uji coba keterbacaan dengan menyebarkan angket tersebut kepada siswa kelas XI dan dimintakan pendapatnya mengenai keterbacaan angket tersebut. Uji coba keterbacaan dilakukan kepada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda Lampung Selatan.

2. Instrumen Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan bagian dari kegiatan pengumpulan data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989:109).

Dalam penelitian ini kegiatan observasi kelas dilakukan pada tahap penelitian prasurvey dan tahap pengembangan model, dimana kegiatan observasi ini merupakan kegiatan observasi langsung yakni pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

Untuk hal tersebut diatas, maka dikembangkan instrumen observasi dalam bentuk gabungan yakni pengisian secara terbuka dan pengisian check-list. Bentuk yang demikian diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih luas dan mendalam sehingga melalui kegiatan observasi tersebut dapat diperoleh gambaran yang komprehensif terhadap proses yang terjadi. Secara lengkap instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran.

3. *Instrumen Hasil Belajar*

Instrumen hasil belajar dikembangkan dalam bentuk *tes*, dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tes subjektif*, yakni tes yang mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka atau uraian (Suharsini Arikunto, 1991:161). Gronlund (1976: 233) menjelaskan bahwa hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisir, mengintegrasikan, menghubungkan, dan mengevaluasi gagasan membutuhkan jawaban yang lebih terbuka dan hal ini dapat dicapai melalui tes subjektif. Lebih lanjut Gronlund (1976: 233) membedakan tes subjektif dalam dua kategori yakni bentuk jawaban terbatas (*restricted response type*) dan bentuk jawaban terbuka (*extended response type*). Dalam penelitian ini yakni pada tahap uji coba model pembelajaran dan tahap uji validasi digunakan kedua tes tersebut dengan alasan bahwa hasil yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran dinamika kelompok ini adalah meningkatnya sikap nasionalisme siswa. Dalam hal ini diperoleh peningkatan

ketrampilan koqnitif siswa. Selain itu pengembangan bentuk tes subjektif akan mengurangi kemungkinan terjadinya jawaban menebak/tebakan. Materi tes disusun berdasar materi belajar siswa kelas XI IPS SMA semester 1 (untuk tahap pengembangan model) dan semester 2 (untuk tahap uji validasi). Selengkapnya perangkat tes yang digunakan sebagai instrumen hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Dalam penelitian ini terdapat instrumen hasil belajar tidak dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas dengan dasar pertimbangan hasil penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil tes tulis semata melainkan juga mempertimbangkan aspek performansi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Pada tehnik pengumpulan data diperlukan informasi berdasarkan assesmen kebutuhan guna mendapatkan data diawal penelitian. Tahap ini meliputi al :

Pertama, tahap penelitian pendahuluan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (naturalistik), subjek adalah siswa SMA Negeri 1 Kalianda kelas XI yang ditentukan secara bertujuan (*purposif*), yaitu ditentukan dengan mempertimbangkan siswa kelas XI terdiri dari sembilan (9) kelas, yang masing-masing kelas terdiri dari rata-rata 40 orang siswa, sehingga dianggap layak sebagai tempat pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman, dan peneliti adalah guru yang bertugas disekolah tersebut. Penetapan tersebut

berdasarkan pertimbangan, antara lain : kecil kemungkinan akan adanya hambatan dalam penelitian, seperti jarak tempuh lokasi penelitian, waktu, dan sebagainya.

Tabel 7. Subjek penelitian pendahuluan

No	Kelas	Murid (org)	Keterangan
	XI.IPS 1	40	
	XI.IPS 2	40	laki-laki = 115
	XI.IPS 3	38	perempuan = 240
	XI.IPS 4	37	
	XI.IPS 5	40	
	XI.IPS 6	40	
	XI.IPA 1	40	
	XI.IPA 2	40	
	XI.IPA 3	40	
Jumlah	9	355	= 355

Kedua, tahap pengembangan (rekonstruksi), subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Adapun subjek dan objek SMA yang dijadikan tempat pengembangan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman ditunjuk kelas XI SMA Negeri 1 Kalianda. Penetapan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: kemungkinan terjadinya hambatan kecil dan mudah dijangkau, tempatnya merupakan daerah dalam pusat kota sehingga diharapkan dapat mewakili seluruh SMA di Kalianda, guru memiliki kemampuan dan dapat bekerja sama dalam pengembangan pembelajaran karena beliau Sarjana pendidikan, didukung penuh oleh kepala sekolah dan kelas kondusif, dan memiliki keragaman siswa.

Ketiga, tahap uji coba utama karena menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, maka sebagai subjek penelitian (populasi dan sampel) adalah kelompok siswa uji coba penggunaan

Rancangan Program Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sejarah berbasis keberagaman, baik perorangan maupun kelompok.

Tabel 8. Subjek uji coba utama

No	Kelas	Siswa Perseorangan	Siswa Kelompok	Keterangan
1	XI.IPS 3, 4			kelas eksperimen
2	XI.IPS 6			kelas kontrol

Subjek dalam uji coba utama desain pembelajaran Sejarah berbasis keberagaman dikenakan pada SMA Negeri 1 Kalianda yang memiliki kelas paralel di wilayah Kalianda. Masing-masing diambil dua kelas siswa eksperimen dan satu kelas kontrol. Mereka masing-masing sebelumnya dilakukan test untuk mengetahui normalitas dan homogenitas sample. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil telah terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kelompok sample homogen dengan varians populasi.

Sementara itu, untuk subjek dalam uji operasional desain pembelajaran Sejarah berbasis keberagaman dikenakan pada siswa di SMA secara bebas tetapi tidak mengelompok. Untuk itu, diambil 2 kelas di SMA Negeri 1 Kalianda. Uji coba operasional tersebut dikenakan pada siswa kelas XI dengan cara membagikan instrumen penilaian terhadap ke kelas XI (uji coba utama) yang pernah menggunakan desain pembelajaran Sejarah berbasis keberagaman, dan membagikan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman dan instrumen penilaian terhadap kelas lain yang belum menggunakan dan selanjutnya untuk memberikan penilaian.

Sasaran penelitian pada siswa kelas XI dengan pertimbangan bahwa, mereka telah memiliki kemampuan baik secara fisik, psikhis dan emosi untuk berkomunikasi melalui oral, tulisan maupun sentuhan atau perasaan atau *interaction of maturation and learning* melakukan *interpersonal relationships* melalui proses *interaction of maturation and learning* (Elizabeth B. Hurlock, 1978:208).

Pertimbangan lain, hampir semua buku pelajaran sejarah cenderung hanya mempelajari fakta, analisis, informasi, matematis, berpikir rasional intelektual dan logis. Sementara kreativitas perilaku nilai yang diperankan oleh belahan otak kanan hanya 10% saja yang diberdayakan. Itulah sebabnya banyak anak-anak yang bermasalah dalam perkembangan sosial emosinya ketika ia bersekolah. Banyak di antara mereka kemudian mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi sosial, serta tidak dapat mengontrol emosinya. Hal ini membuktikan pemikiran Daniel Goleman (1996:49) yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kecerdasan emosi sebesar 80% dan kecerdasan intelektual sebesar 20%. Kecerdasan emosi inilah yang akan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, aspek tersebut harus dirancang secara terpadu dan diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman di SMA, termasuk pada mata pelajaran sejarah.

3.7 Analisis Data

a. Hasil prasurvey:

Profil proses pembelajaran sejarah yang sedang dilaksanakan pada saat ini, data yang diperoleh dianalisis dengan tehnik analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga diperoleh gambaran bagaimana guru mengembangkan perencanaan dan implementasi pembelajaran sejarah

pada saat ini, bagaimana kemampuan dan aktifitas belajar siswa, kemampuan dan kinerja guru, dan bagaimana pemanfaatan sarana, fasilitas, dan lingkungan.

b. *Hasil pengembangan model:*

Penelitian pengembangan dilakukan analisis data sebagai berikut:

- Hasil observasi kelas data analisis dengan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan uji coba berkelanjutan;
- Untuk menghasilkan model yang solid, dilakukan tes setelah uji coba dilaksanakan. Hasil tes dianalisis dan yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui statistik uji t yakni membandingkan rata-rata hasil belajar antara tiap uji coba yakni membandingkan hasil tes uji coba 1 dengan hasil tes uji coba 2, membandingkan hasil tes uji coba 2 dengan hasil tes uji coba 3, membandingkan hasil tes uji coba 3 dengan hasil tes uji coba 4, dan membandingkan hasil tes uji coba 4 dengan hasil tes uji coba 5.

c. *Tahap penelitian uji validasi:*

Untuk mengetahui efektifitas model sebagai uji validasi dilakukan analisis kualitatif yakni membandingkan hasil observasi kelas dan analisis kuantitatif melalui statistik uji t dan statistik anova sehingga dapat diperoleh gambaran keutuhan model dalam meningkatkan proses belajar. Analisis perbandingan secara kualitatif dilakukan untuk melihat peningkatan kinerja guru jika menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan (efektifitas model terhadap kinerja guru), sedangkan uji t dilakukan dengan membandingkan hasil tes (pretes dan postes) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik secara keseluruhan maupun perbandingan antara masing-masing kelas. Berdasarkan hasil pengukuran melalui statistik uji t inilah

kemudian dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil tes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang memperlihatkan efektifitas model terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Uji annova dilakukan untuk melihat perbedaan antara kelompok yakni perbedaan antara kelompok eksperimen yang terdiri atas stratifikasi kelompok atas (kelas yang dianggap baik), kelompok tengah (kelas yang dianggap sedang) dan kelompok bawah (kelas yang dianggap kurang), dan kelompok kontrol dengan setara strati-fikasi yang sama (kelompok atas, tengah, dan bawah).

3.8 Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap-tahap a) persiapan teknis dan administratif, b) penilaian dan uji coba instrumen, c) pelaksanaan penelitian prasurvey, d) pengembangan model pembelajaran dinamika kelompok dan pelaksanaan uji coba model pembelajaran dinamika kelompok, dan pelaksanaan uji validasi model pembelajaran dinamika kelompok

3.8.1 Persiapan Tehnis dan Administratif

Setelah disain penelitian disetujui oleh komisi penguji, maka peneliti mempersiapkan teknis dan administratif seperti antara lain mengurus surat ijin penelitian. Persiapan adminsitration dilakukan untuk memperoleh ijin penelitian dari sejumlah instansi yang berwenang antara lain : ketua program study pasca sarjana IPS, dekan FKIP Universitas Lampung, dan sekolah yang akan dituju sebagai tempat penelitian. Berbekal surat ijin tersebut, barulah peneliti dapat memasuki sekolah untuk melakukan penelitian.

3.8.2 Penilaian dan Uji Coba Instrumen

Instrumen angket dikembangkan berupa instrumen angket untuk guru, instrumen angket untuk siswa, dan instrumen observasi kelas, yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap penelitian prasurvey. Maka selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen tersebut pada audiens yaitu guru, siswa dan aktifitas kelas. Setelah ketiga instrumen dikembangkan, kemudian dilakukan penilaian oleh para pakar pendidikan dan bidang studi sejarah. Selanjutnya, setelah ada penilaian dari pembimbing atau para ahli pendidikan, maka dapat diuji cobakan kembali instrumen yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

3.8.3 Pelaksanaan Penelitian Prasurvey

Penelitian prasurvey dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada bulan oktober 2011. Sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah SMA N 1 Kalianda, khususnya kelas XI IPS. Sebelum pelaksanaan penelitian ini maka, peneliti melakukan pendekatan kepada guru bidang study sejarah yang lain dan kepala sekolah untuk melihat kesediaan guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian prasurvey ini. Selanjutnya peneliti melihat dan mengamati kegiatan belajar mengajar sejarah, dan menyebarkan angket untuk guru dan siswa.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa sehingga diperoleh suatu profil tentang penerapan pengajaran sejarah yang telah dilakukan oleh guru, kemampuan dan aktifitas belajar siswa, kemampuan dan kinerja guru, dan kondisi, pemanfaatan sarana, fasilitas, dan lingkungan. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran dinamika kelompok yang disesuaikan dengan kondisi tersebut.

3.8.4 Pengembangan Model Pembelajaran Dinamika Kelompok Dan Uji Coba Model

Pengembangan model dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan yang merupakan bentuk model hipotesis. Dalam pengembangan model ini dilakukan kolaborasi dengan guru sejarah yang lain dimana tempat penelitian dilaksanakan sehingga diperoleh bentuk formal rencana pengajaran. Uji coba dilaksanakan lebih dari 1 kali, dan terakhir akan dilakukan revisi terhadap model pembelajaran untuk kemudian dikembangkan rencana pengajaran berikutnya.

Data yang diperoleh berupa catatan lapangan yang kemudian hasil catatan tersebut didiskusikan dengan guru sehingga diperoleh umpan balik untuk memperbaiki model pembelajaran dalam uji coba berikutnya. Setelah uji coba berlangsung beberapa kali, dan hasil uji coba memperlihatkan bentuk yang optimal, maka model pembelajaran tersebut dianggap siap untuk diuji validasi (sebagai bentuk akhir model).

Selain data catatan lapangan, diperoleh data berupa tes hasil belajar siswa. Terhadap data ini kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan statistik uji t untuk melihat kekuatan model dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

3.8.5 Uji validasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok

Uji validasi dilakukan pada semester 2 yang pada materi pembelajarannya membahas tentang masuknya kekuasaan asing di Indonesia. Pengukuran pada uji validasi mencakup 3 topik materi pembelajaran yakni perkembangan pengaruh Barat, perubahan ekonomi, dan sosial budaya

masyarakat Indonesia pada masa kolonial. Dengan demikian uji validasi dilakukan sebanyak 3 kali terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang diperoleh berbentuk catatan lapangan (lembar observasi kelas) yang kemudian diolah secara kuantitatif untuk memperoleh hasil dampak implementasi model pembelajaran terhadap kinerja guru dan sikap nasionalisme siswa. Selain catatan lapangan, diperoleh data tes hasil belajar siswa baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (pretest dan posttest). Terhadap data ini kemudian dilakukan pengolahan dan analisis serta statistik uji t melalui program SPSS versi 16.0 untuk memperoleh hasil dampak penyerapan model terhadap kemampuan siswa. Perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memperlihatkan efektifitas model terhadap prestasi belajar siswa dan sikap nasionalisme siswa, yang dalam hal ini diharapkan ditunjukkan kepada adanya peningkatan sikap nasionalisme siswa.

3.9 Review Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Keberagaman Oleh Ahli

Tinjauan terhadap hasil produk pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman oleh ahli yang minimal memiliki kompetensi yang diakui dengan dibuktikan oleh pendidikannya minimal Strata 2 (S2) dan mengajar pada bidangnya. Adapun kisi-kisi review oleh ahli sebagai berikut :

Tabel 9. Kisi-kisi review desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman

Variable	Indikator	Penilaian Ahli I	Penilaian Ahli II	Saran Ahli
Desain pembelajaran berbasis keberagaman	1. Ketepatan menentukan SK/KD			

	2. Ketepatan menentukan desain pembelajaran berupa RPP
Rancangan Rencana Program Pembelajaran (RPP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menentukan indicator pembelajaran 2. Ketepatan menentukan tujuan pembelajaran 3. Ketepatan menentukan materi pembelajaran.
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika kelompok sebagai metode pembelajaran 2. Ketepatan menggunakan dinamika kelompok dalam desain pembelajaran 3. Ketepatan alur RPP 4. Ketepatan menggunakan alat penilaian proses pembelajaran

3.9.1 Pengujian Produk Pada Perseorangan

Pengujian hasil desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman pada siswa kelas XI.IIS SMA N 1 Kalianda secara perorangan guna mendapat informasi hasil produk pengembangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sample uji pada siswa dengan kriteria hasil belajar baik (1 orang), sedang (1 orang), dan cukup (1 orang)

Tabel 10. Kisi-kisi pengujian desain pembelajaran perseorangan.

Variable	Indikator	Hasil penilaian dengan kriteria siswa			Saran
		Baik	Sedang	Cukup	
Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menentukan desain pembelajaran (RPP) 2. Materi yang menggambarkan keberagaman 				
Kelompok multi-kultur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka dg kelompok keberagaman 2. Tidak suka dg kel. keberagaman 3. Kelompok dinamis 4. Sulit mengikuti kegiatan pembelajaran 5. Tidak sulit mengikuti kegiatan pembelajaran 				
Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit memahami materi 2. Mudah memahami materi 3. Menyenangkan 4. Tidak menyenangkan 				
Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit 2. Mudah 3. Sedang 				

3.9.2 Pengujian Produk Desain Pembelajaran Pada Kelompok Siswa

Pengujian dilakukan pada siswa secara perseorangan, juga perlu dilakukan pengujian kepada siswa secara berkelompok. Siswa yang mewakili dalam uji produk merupakan siswa kelas XI.IPS SMA N 1 Kalianda. Hal ini diperlukan guna memperoleh informasi mengenai produk. Vornat kisi-kisi pengujian desain pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 11. Kisi-kisi pengujian desain pembelajaran secara kelompok siswa.

Variable	Indikator	Hasil penilaian dengan kriteria kelompok siswa dengan latar belakang keberagaman			Saran
		Suku	agama	dll	
Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Ketepatan menentukan desain pembelajaran (RPP)				
Kelompok multi-kultur	2. Materi yang menggambarkan keberagaman				
	1. Suka dg kelompok keberagaman				
	2. Tidak suka dg kelompok keberagaman				
	3. Kelompok dinamis				
	4. Sulit mengikuti kegiatan pembelajaran				
	5. Tidak sulit mengikuti kegiatan pembelajaran				

Tabel 11. (lanjutan)

Variabel	indikator	Hasil penilaian	Saran
Materi pembelajaran	1. Sulit mema-hami materi		
	2. Mudah mema-hami materi		
	3. Menyenangkan		

Evaluasi
pembelajaran

4. Tidak
menyenangkan

3. Sulit

4. Mudah

5. Sedang
